

## BAHASA, PENDIDIKAN, DAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Bilqis Arifah<sup>1</sup>, Titi Fitri<sup>2</sup>, Shofil Fikri<sup>3</sup>, Hakmi Hidayat<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[arifahbilqisreal@gmail.com](mailto:arifahbilqisreal@gmail.com) [titifitri56@gmail.com](mailto:titifitri56@gmail.com) [hanada@uin-malang.ac.id](mailto:hanada@uin-malang.ac.id),

[hakmidihayat@uin-malang.ac.id](mailto:hakmidihayat@uin-malang.ac.id)

### Abstrac:

Human life is closely related to language and its phenomena. Language plays an important role in conveying information, ideas and thoughts. One of the oldest languages in the world is Arabic which is a means of communication between nations both oral and written. This research aims to reveal the position of Arabic in Islamic education and open opportunities to develop more relevant learning methods. Not only focusing on linguistic understanding, this research also uses Arabic as the main bridge in spiritual and intellectual development. This research uses a qualitative method with a literature study approach, collecting data from various library sources such as books, journals, theses, and others. The results showed that Arabic language learning is integrated in the development of education and technology, especially within the scope of Muslim academics. Arabic not only plays a role in education, but also as a symbol of Islam and a language that unites Muslims. The reasons for the importance of Arabic for religion and education are. First, it is the main source of Islamic teachings. Second, the books written by religious leaders in the fields of tafsir, hadith, fiqh, aqidah, and tasawwuf are also written in Arabic. Third, the study of Islamic science refers to sources in Arabic. Therefore, learning Arabic needs serious attention.

**Keyword:** *Arabic, Education, Religion*

*Received: December 16, 2023*

*Revised: December 27, 2024*

*Accepted: December 27, 2024*

*Published: January 31, 2025*

## PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena kebutuhan dasar yang tidak dapat diabaikan yang berperan sebagai sarana mengungkapkan ide, pendapat, dan pemikiran manusia. Bahasa dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti tulisan, ucapan, atau melalui simbol-simbol khusus.<sup>1</sup> Definisi bahasa dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang yang digunakan. Menurut Ibnu Jinni, bahasa didefinisikan sebagai suara yang diucapkan oleh sekelompok manusia untuk menyampaikan niat mereka. Para ahli bahasa mendefinisikan Bahasa sebagai suatu sistem simbol pelafalan secara acak yang digunakan sekelompok masyarakat tertentu dalam berhubungan serta berkomunikasi.<sup>2</sup> Dalam pemaparan tersebut, dapat penulis ambil kesimpulan bahasa sebagai media yang tak dapat dipisahkan dari setiap individu yang berfungsi

<sup>1</sup> Cutri A Tjalau and Saida Gani, "Physiological Aspects Dalam Bahasa Arab ; Kajian Psikolinguistik," *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2022): 504–15, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.504-515.2022>.

<sup>2</sup> Desi Rahmania Zulfa, Itmam Dania, and Maksudin, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Psikolinguistik Implikasi Dan Implementasinya," *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6 (2023): 34–46.

sebagai alat komunikasi yang sangat penting dan kompleks bagi manusia. Bahasa tidak hanya memfasilitasi komunikasi sehari-hari, tetapi juga untuk menyampaikan pemikiran, memperluas pengetahuan, membangun budaya, dan mempengaruhi cara pandang dan perilaku manusia.

Seiring dengan perjalanan waktu, jumlah bahasa yang ada terus bertambah. Terdapat berbagai contoh bahasa yang tersebar di seluruh dunia, termasuk bahasa Arab, Amerika, Malaysia, perancis, Jepang, Palestina, dan negara lainnya. Salah satu bahasa yang memiliki sejarah paling tua dan banyak diaplikasikan adalah bahasa Arab. Pada saat ini, lebih dari 200 juta individu memakai bahasa Arab sebagai alat interaksi sehari-hari, dan bahasa ini diakui secara resmi di sekitar 20 negara. Karena itu, bahasa Arab memiliki nilai yang sangat penting oleh miliaran Muslim, tidak hanya bagi mereka yang memiliki latar belakang budaya Arab, tetapi juga bagi mereka yang bukan berkebangsaan Arab.<sup>3</sup>

Bahasa Arab telah diakui secara resmi oleh UNESCO. Hal ini ditandai dengan penetapan tanggal 18 Desember sebagai Hari Bahasa Arab Sedunia. Selain menjadi media komunikasi, bahasa Arab juga berperan sebagai sarana untuk memperdalam ilmu keagamaan.<sup>4</sup> Islam yang memiliki jumlah pengikut yang fantastis dari berbagai bangsa di seluruh dunia, memakai bahasa Arab dalam aktivitas kehidupan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan ibadah. Baik penduduk mayoritas maupun minoritas umat Islam menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas ibadah, baik yang dilakukan sehari-hari maupun yang bersifat tahunan. Salah satu kegiatan ibadah yang dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab adalah pelaksanaan shalat wajib lima waktu, berdoa dan berzikir. Untuk memahami ajaran dan petunjuk agama Islam maka kita harus membaca dan mempelajari kitab suci Al-Quran dan Hadis.<sup>5</sup>

Pendidikan bahasa Arab memainkan peran penting dalam sistem pendidikan global, termasuk di Indonesia, di mana bahasa Arab diajarkan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sebelum anak sekolah bahasa Arab diperkenalkan sebagai pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan keyakinan agama.<sup>6</sup> Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar dalam diri peserta didik sehingga mampu berinteraksi dan bersosial diamanpun berada.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin menyoroti pentingnya pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks pendidikan dan agama. Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Arab kerap menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mencapai pemahaman yang mendalam dan

---

<sup>3</sup> Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum* 03, no. 46 (2015): 39–56.

<sup>4</sup> Ayu Atisah, "Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Berbaur Kabupaten Wonosobo" (2020).

<sup>5</sup> Imelda Wahyuni, "Bahasa Arab Dalam Konteks Simbol Agama (Analisis Terhadap Tujuan Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi Islam)," *ZAWIYAH: JURNAL Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2017): 78–92.

<sup>6</sup> Cahya Edi Setyawan, "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensi Menghadapi 4.0," *Jurnal Lahjah Arabiyah* 1, no. 1 (2019): 14–29.

<sup>7</sup> Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Deepublish, 2014)

aplikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek bahasa, pendidikan, dan agama secara efektif. Dengan mengidentifikasi metode dan strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, dengan menekankan pentingnya relevansi agama dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan pendekatan yang menggabungkan pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual dengan pendekatan berbasis agama. Topik ini sebelumnya telah diteliti oleh Wahyuni, Imelda dalam yang penelitiannya lebih terfokus pada pembelajaran bahasa Arab dalam konteks agama, padahal pembahasan tentang bahasa Arab melibatkan aspek-aspek kehidupan yang lebih luas.<sup>8</sup> Maka, dalam artikel ini penulis mengulas objek kajian yang lebih komprehensif, yaitu integrasi peran pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan dan agama. Hal ini diharapkan akan menjadi pembahasan yang menarik.

Melalui pembahasan ini, pembelajaran Bahasa Arab diharapkan mampu mendukung tujuan utama pendidikan Islam, yakni membentuk individu Muslim yang taat kepada Allah. Penelitian ini juga bertujuan memperluas pemahaman pembaca, khususnya kalangan akademisi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan berdampak positif pada pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan topik yang dibahas. serta mengungkapkan korelasi yang kompleks antara bahasa, agama serta pendidikan pada pembelajaran Bahasa Arab melalui analisis mendalam, interpretasi, serta pemahaman konteks social. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini ialah kepustakaan (library research) yaitu dengan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.<sup>9</sup> Penelitian kepustakaan merupakan metode studi yang digunakan untuk menghimpun informasi dan data melalui penggunaan berbagai materi yang tersedia di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, catatan sejarah, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Fungsi penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk merancang kerangka penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh informasi sejenis, memperdalam kajian teoritis, serta mempertajam metodologi penelitian guna mengumpulkan data. Penelitian ini dipilih karena masalah yang diteliti hanya dapat dijawab melalui penelitian kepustakaan dan tidak memungkinkan untuk menggunakan

---

<sup>8</sup> Wahyuni, "Bahasa Arab Dalam Konteks Simbol Agama (Analisis Terhadap Tujuan Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi Islam)."

<sup>9</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

<sup>10</sup> Rita Kumala Sari, "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia," *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2021).

penelitian lapangan. Studi kepustakaan menjadi tahap awal yang penting dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena baru yang sedang berkembang di lapangan atau masyarakat. Sumber-sumber kepustakaan tetap menjadi sumber yang dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, karena menyediakan informasi dan data empiris yang telah dikumpulkan oleh orang lain, termasuk laporan penelitian, laporan resmi, dan buku-buku.<sup>11</sup> Tujuan dari kajian ini untuk membangun dasar pengetahuan yang sedang dilakukan agar dapat mencerminkan pemahaman peneliti terhadap teori yang relevan.<sup>12</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Defenisi Bahasa, Pendidikan, dan Agama

Bahasa merupakan simbol bunyi yang memiliki sifat konvensional. Hal ini diterapkan oleh individu dalam komunitas untuk saling bekerja sama, berkolaborasi, berinteraksi, dan mengenali identitas diri, dengan tujuan mengekspresikan kesopanan, perilaku, perkataan, karakter, dan kebiasaan.<sup>13</sup> Bahasa adalah suatu sistem komunikasi secara lisan dan tulisan yang teratur yang terdiri dari elemen-elemen seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat.<sup>14</sup>

Istilah "Arab" menggambarkan daerah yang kering seperti gurun Sahara, yang ditandai oleh kekurangan pohon dan air. Di sisi lain, kata "bahasa" mengacu pada perangkat yang memungkinkan manusia berkomunikasi, termasuk aspek hubungan timbal balik, motivasi, dan kepentingan yang terlibat dalam proses komunikasi.<sup>15</sup> Dari segi terminologi, bahasa Arab merujuk pada bahasa digunakan sebagai alat komunikasi oleh manusia yang tinggal di wilayah Gurun Sahara dan Jazirah Arab.<sup>16</sup> Al-Ghalayain menyatakan Bahasa Arab serangkaian ungkapan yang dipakai oleh individu Arab dalam menyampaikan tujuan baik itu pikiran maupun perasaan.<sup>17</sup>

Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang paling terhormat dan menempati posisi puncak dalam sejarah manusia dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya. Hal ini terjadi karena bahasa Arab merupakan bahasa pilihan dari Allah untuk menjadi bahasa suci yang

---

<sup>11</sup> Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*.

<sup>12</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

<sup>13</sup> H Yufi Mohammad Nasrullah, "Nilai-Nilai Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas 09*, no. 01 (2015): 91–102.

<sup>14</sup> Tri Wiratno and Riyadi Santosa, "Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial," *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 2014, 1–19.

<sup>15</sup> Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam."

<sup>16</sup> Arsyad Muhammad et al., "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Sarana Memahami Agama Islam Pada Ruang Lingkup Pendidikan Tinggi Islam," 2023, 590–601.

<sup>17</sup> Asni Furoidah, "Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal 2*, no. 2 (2020).

paling terhormat, yaitu al-Qur'an.<sup>18</sup> Bahasa Arab bagian dari bahasa Semit yang dipakai oleh penduduk di wilayah dataran Syiria dekat Tigris dan sungai Efrat yang sekarang dikenal Timur Tengah.<sup>19</sup>

Sebelum perkembangan Islam, keberadaan bahasa Arab dipengaruhi beberapa faktor. Adanya dominasi bahasa Quraisy dalam interaksi dengan bahasa-bahasa lainnya, selain itu, pertemuan antara suku-suku berbeda juga menjadi momen penting untuk berbagi gagasan dan melakukan musyawarah, dengan bahasa Arab digunakan sebagai media komunikasi.<sup>20</sup>

Bahasa Arab mempunyai kaitan yang erat dengan agama Islam, Sumber utamanya Al-Qur'an Hadis. Bahasa Arab. Selama lebih dari 14 abad, Islam hadir melalui sastra bahasa Arab, dibarengi dengan karya bahasa lain. Bahasa Arab juga digunakan dalam pelaksanaan ritual ibadah dalam agama Islam, seperti shalat dan haji, tanpa memandang latar belakang etnis pemeluknya.<sup>21</sup>

Penyebaran Islam ke seluruh dunia telah mengglobalisasikan penggunaan bahasa Arab. Setiap individu yang memeluk agama Islam mengaplikasikan bahasa Arab dalam praktik ibadah, mereka mungkin tidak paham artinya secara mendalam. Contohnya adalah saat membaca al-Qur'an dan melantunkan bacaan lainnya. Bahasa Arab dan agama juga objek studi akademik di negara populasi Muslim terbanyak, seperti Indonesia. Bahkan, di negara-negara Barat, universitas-universitas menyediakan program studi tentang bahasa Arab dan Islam. Bahasa Arab juga digunakan dalam pelaksanaan ritual ibadah dalam agama Islam, seperti shalat dan haji, tanpa memandang latar belakang etnis pemeluknya.<sup>22</sup>

Pendidikan merupakan suatu mekanisme yang bertujuan mengoptimalkan seluruh minat dan bakat manusia melalui pembiasaan, latihan, dan praktek yang berkelanjutan. Tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik dan optimal, dengan mengembangkan potensi dan bakat alaminya secara maksimal.<sup>23</sup> Mortimer J. Adler menyampaikan bahwa pendidikan adalah proses mencetak insan manusia menjadi lebih baik dan optimal, dengan fokus pada pengembangan seluruh potensi dan bakat yang dimilikinya.<sup>24</sup>

---

<sup>18</sup> Masnun, "Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 08, No. 01 (2018): 172–204.

<sup>19</sup> Novita Sari Nasution and Lahmuddin Lubis, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Simki Pedagogia*, 6, no. 1 (2023): 181–91.

<sup>20</sup> Nasution and Lubis.

<sup>21</sup> Syamsul Arifin, Maudlotun Nisa', and Banun Binaningrum, "Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Dan Islam : Aplikasi Content Language Integrated Learning (CLIL)," *Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah* 10, no. 01 (2021): 49–64.

<sup>22</sup> Arifin, Nisa', and Binaningrum.

<sup>23</sup> Nasrullah, "Nilai-Nilai Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam."

<sup>24</sup> Ahdar Djamaluddin, "Filsafat Education (Educational Phylosophy)," *Istiqra'* 1, no. 2 (2014): 129–35.

Emile Durkheim mengemukakan definisi mengenai agama sebagai suatu keseluruhan dimana setiap elemennya saling mendukung satu sama lain, terdiri dari keyakinan atau kepercayaan serta praktik ibadah. Semua bagian ini terkait dengan hal-hal yang dianggap suci yang memperkuat ikatan antara para penganutnya dalam konteks sosial masyarakat.<sup>25</sup> Menurut Harun Nasution, agama dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut: 1) Kesadaran manusia terhadap hubungan dengan kekuatan supranatural yang membutuhkan ketaatan, 2) Keyakinan akan keberadaan kekuatan gaib yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia, 3) Komitmen terhadap pola hidup tertentu yang didasarkan pada pengakuan terhadap entitas di luar diri manusia yang memengaruhi tindakan mereka, 4) Kepercayaan kepada kekuatan gaib yang membentuk pola hidup yang khas, 5) Sistem perilaku yang didasari oleh keyakinan pada kekuatan supranatural, dan 6) Penerimaan terhadap kewajiban-kewajiban yang dianggap berasal dari Sang Pencipta.<sup>26</sup>

Setiap agama memiliki kitab suci yang menjadi panduan bagi manusia, dan prinsip ini juga berlaku bagi muslim yang al-Qur'an dan al-Hadits menjadi pedoman hidup. Maka penting bagi kita untuk belajar bahasa Arab sebagai sarana untuk mendalami dengan akurat dan bijak. Dengan belajar bahasa ini diharapkan kita dapat memahami dan menafsirkan al-Qur'an Hadits dengan benar. Hal ini bertujuan untuk mencapai pendidikan Islam yang diinginkan, yaitu menghasilkan seorang muslim yang bijaksana dan berpengetahuan luas.<sup>27</sup>

## 2. Hubungan Bahasa, Pendidikan dan Agama

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan saling mendukung antara bahasa, pendidikan, dan agama dalam proses pembentukan karakter dan pemahaman individu secara utuh. Bahasa, sebagai alat komunikasi utama, berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan pendidikan dengan cara yang efektif dan dapat dimengerti. Melalui bahasa, ajaran agama dan materi pendidikan dapat disampaikan secara jelas, memungkinkan individu untuk menginternalisasi pengetahuan dan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini selaras dengan pendapat Abdullah, bahasa memiliki peran krusial dalam menyampaikan, memahami, dan mengomunikasikan ajaran, nilai, keyakinan, serta praktik keagamaan. Melalui bahasa, konsep-konsep keagamaan dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk seperti doa, ritual, tulisan-tulisan suci, ceramah, dan interaksi antar manusia dalam lingkup keagamaan. Bahasa menjadi landasan yang memfasilitasi pemeluk agama untuk saling bertukar pemahaman, memperdalam keyakinan, serta mempererat ikatan dalam komunitas keagamaan. Dengan bahasa, pesan-pesan spiritual

---

<sup>25</sup> Slamet Karianto, "Pluralisme Agama Menurut Perspektif Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Dan Stt Gereja Kalimantan Evangelis (Gke) Banjarmasin," *Jurnal Studia Insania* 3, No. 2 (2015).

<sup>26</sup> M Zainuddin, *Bahasa Dan Agama Dalam Bingkai Pluralisme* (Jakarta: Pustaka Setia, 2014).

<sup>27</sup> Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam."

dan nilai-nilai agama dapat berhasil disampaikan secara efisien dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>28</sup>

Selain itu pendapat tersebut juga dipertegas oleh Kinayati bahwa bahasa dan agama memiliki dua konsep. Pertama, sebagai kata-kata Ilahi yang tercatat dalam kitab suci. Kedua, sebagai ungkapan dan perilaku keagamaan dari individu atau kelompok sosial. Bahasa agama dalam pengertian pertama dianggap berasal dari Tuhan dan dianggap sebagai bahasa yang sempurna karena Tuhan dianggap memiliki kebijaksanaan dan kebijaksanaan dalam memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dengan konteks ruang, waktu, dan tujuan yang dituju.<sup>29</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mengungkapkan bahwa dalam konteks agama, penguasaan bahasa Arab menjadi pegangan utama untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis secara mendalam. Bahasa tidak hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga menjadi sarana utama untuk menggali hikmah, nilai, dan hukum yang terkandung dalam ajaran agama. Pemahaman yang mendalam terhadap bahasa memungkinkan individu untuk menginterpretasikan ajaran agama secara lebih tepat, sehingga membangun dasar spiritual yang kokoh. Hal ini relevan dengan teori yang diutarakan oleh Akhmad Muzakki yang Pada intinya, bahasa dan agama sebagai medium komunikasi antara Tuhan dan ciptaan-Nya. Dalam Alquran, bahasa dan agama tidak hanya membatasi diri pada lingkup dunia, melainkan juga melampaui keterbatasan ruang dan waktu, sehingga keberadaan bahasa agama merujuk pada aspek dunia, metafisika, yang ada secara kodrati, serta dimensi ilahiah yang melampaui batasan ruang dan waktu.<sup>30</sup>

Dengan demikian, istilah bahasa dan agama mencakup lima pembahasan, yang meliputi (1) ekspresi yang digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang memiliki dimensi metafisis, seperti Tuhan, (2) bahasa yang terdapat dalam teks-teks suci, (3) bahasa yang digunakan dalam upacara keagamaan, (4) ungkapan keagamaan dari individu atau kelompok sosial, dan (5) ekspresi yang terkait dengan konteks ruang dan waktu seperti cerita sejarah para nabi dan rasul.

Selanjutnya, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pendidikan berfungsi sebagai wadah yang sistematis untuk mengintegrasikan bahasa dan agama dalam proses pembelajaran. Melalui pendidikan, bahasa diajarkan tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami konteks budaya dan religius yang

---

<sup>28</sup> M. A Abdullah, *Bahasa Dan Agama: Wacana Keislaman Di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Setia., 2012).

<sup>29</sup> Kinayati Djojuroto, *Filsafat Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007).

<sup>30</sup> Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama* (Malang: UIN-Malang Press, 2007).

melatarbelakanginya. Pendidikan agama yang baik memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan ajaran dengan cara yang relevan dan aplikatif, membantu siswa mengembangkan tidak hanya kemampuan intelektual tetapi juga etika dan moralitas. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Alwasilah bahwa bahasa dalam pendidikan menjadi sarana yang memfasilitasi transfer informasi, pemahaman konsep, dan interaksi di antara guru dan siswa serta sesama siswa. Dalam proses pendidikan, bahasa digunakan untuk memberikan instruksi, menjelaskan konsep, dan mengarahkan proses belajar-mengajar. Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai penghubung untuk memahami aspek budaya, tradisi, serta norma-norma sosial dalam konteks pendidikan, memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai budaya dan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang beragam. Dengan demikian, bahasa berperan sebagai fondasi utama yang mendukung proses belajar-mengajar dan interaksi di dalam lingkungan pendidikan.<sup>31</sup>

Pendidikan dan bahasa melibatkan pemahaman, pengajaran, dan implementasi bahasa secara efisien dan komunikatif. Hal ini mencakup pemahaman struktur bahasa serta mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan psikologis dalam penggunaannya. Pendidikan bahasa juga mengembangkan keterampilan berbahasa, seperti kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Penggunaan teknologi juga diperhitungkan dalam proses pembelajaran bahasa. Tujuan inti dari pendidikan bahasa adalah memberikan keterampilan komunikasi yang memadai agar individu dapat berinteraksi, mengakses informasi, dan terlibat aktif dalam berbagai konteks kehidupan.<sup>32</sup>

### 3. Peranan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab mempunyai kedudukan yang dualistik sebagai simbol agama dan sebagai bahasa yang mempersatukan umat Muslim. Dalam konteks ini, bahasa Arab memiliki tujuan utama untuk menciptakan keseragaman bahasa di seluruh dunia dan memperkuat ikatan persaudaran antar sesama.<sup>33</sup>

Dalam konteks keagamaan, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang identik dengan agama. Bagi mereka yang ingin memahami dan mempelajari sumber-sumber utama agama Islam dengan baik, maka penting untuk mempelajari bahasa Arab, Hal ini dikarenakan Al-Quran kitab suci umat Islam.<sup>34</sup> Nabi Muhammad SAW diutus bukan hanya untuk umat

---

<sup>31</sup> A. C Alwasilah, *Pendidikan Bahasa Dan Kebudayaan* (Bandung: Pustaka Utama Grafiti, 1996).

<sup>32</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

<sup>33</sup> Bulkisah, "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari XII*, no. 2 (2012): 308–18.

<sup>34</sup> Nandang Sarip Hidayat, "Problematika PEembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 82–88.

islam saja, tetapi untuk seluruh insan di alam semesta. Oleh karena itu, Nabi Muhammad menggunakan bahasa Arab untuk kepentingan semua umat manusia terutama umat Muslim dan menjadi kewajiban untuk dipelajari.<sup>35</sup>

Kehadiran bahasa Arab dalam konteks agama dapat dikaitkan dengan keadaan pemeluk Islam di alam semesta, termasuk di Indonesia yang memiliki mayoritas penganut Islam meskipun negara ini memiliki keberagaman keyakinan.<sup>36</sup> Bahasa Arab memiliki peran yang fundamental sebagai simbol agama dan sebagai alat pemersatu umat Muslim. Dalam rangka memahami agama Islam, memiliki penguasaan bahasa Arab menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan sumber Islam umumnya ditulis dalam bahasa Arab. Agama Islam dan bahasa Arab memiliki keterkaitan yang erat, dan keduanya saling terkait seperti dua sisi yang tidak dapat dipisahkan.<sup>37</sup>

Dengan ini, Bahasa Arab memainkan peran penting dalam memperdalam pengetahuan agama. Agama merupakan fondasi bagi kehidupan setiap individu, termasuk dalam upaya membentuk akhlak yang baik. Dalam dunia pendidikan, bahasa Arab memiliki pengaruh yang signifikan, di antaranya: 1) memberikan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan, dan 2) meningkatkan kemampuan berpikir. Sahabat Nabi, Umar bin Khattab, pernah menyatakan bahwa belajar bahasa Arab dengan sungguh-sungguh dapat menguatkan kecerdasan dan meningkatkan kehormatan. Hal ini menunjukkan bahwa studi bahasa Arab memiliki potensi untuk memperbaiki kemampuan berpikir, karena bahasa ini memiliki tata bahasa yang kaya akan makna dan harmoni dalam kalimat-kalimatnya.<sup>38</sup>

Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Arab memiliki efek positif dalam meningkatkan pemahaman agama. Dengan menguasai Bahasa Arab, kita dapat menggali dan mengkaji teks-teks agama dalam bahasa aslinya. Hal ini membantu kita untuk mengetahui lebih mendalam mengenai prinsip agama, memperluas pengetahuan tentang hadits, aqidah, fiqh dan lainnya. Selain itu, penguasaan Bahasa Arab juga memiliki dampak signifikan terhadap penghayatan ibadah secara spiritual. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap bahasa tersebut, kita dapat memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang kita baca dalam shalat, memahami

---

<sup>35</sup> Cahya Edi Setyawan, "Paradigma Studi Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI)," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 1 (2018): 17–43.

<sup>36</sup> wahyuni, "Bahasa Arab Dalam Konteks Simbol Agama (Analisis Terhadap Tujuan Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi Islam)."

<sup>37</sup> Risvia Vahrotun Nisa', "Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional," *Jurnal An Nabighoh* 19, no. 02 (2017): 225–48.

<sup>38</sup> Nasution and Lubis, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam."

doa-doa, dan merasakan ikatan kuat dengan Allah serta mengarahkan pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.<sup>39</sup>

Maka dapat penulis simpulkan, Sebagai masyarakat akademik Islam, kita seharusnya berperan aktif dalam mengembangkan pengaruh bahasa Arab yang menjadi lambang umat Islam. Kontribusi ini tidak hanya terbatas pada konteks ibadah haji dan umrah serta prosesi ritual, tetapi juga harus termanifestasi secara lebih jelas dalam forum-forum persaudaraan umat Islam ditingkat internasional. Semua ini menunjukkan bahwa bahasa Arab menjadi bahasa yang dipakai dalam ranah ilmiah, akademik, dan juga populer di kalangan masyarakat internasional. Maka sangat penting bagi generasi abad 21 untuk mempelajari bahasa Arab untuk menyampaikan kebenaran dalam konteks ilmu pengetahuan.

#### **4. Peranan Pendidikan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab**

Rabba-Yurabbi-Tarbiyyatan menggambarkan proses pendidikan yang melibatkan pengasuhan dan pemeliharaan, di mana manusia belajar untuk memahami peran dan tanggung jawabnya di dunia ini dengan menjaga hubungan dengan Tuhan, pribadi, orang-orang sekitar, dan lingkungan sosial.<sup>40</sup> Pengembangan pendidikan telah berlangsung sejak lama, dan kemampuan seseorang dalam memahami dan memiliki wawasan yang luas menjadi indikator, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Bahasa Arab mempunyai peran yang signifikan dalam penelitian ilmu pengetahuan, karena banyak karya klasik dan modern ditulis dalam bahasa tersebut. Oleh karena itu, untuk mendalami ilmu-ilmu keislaman dan pengetahuan umum, penting untuk mengembangkan pemahaman bahasa Arab.<sup>41</sup> Pada saat negara Barat (Eropa) mengalami periode kemunduran, terjadi fenomena yang berbeda di dunia Islam yang menunjukkan kejayaannya. Pada fase inilah, Al-Qur'an Hadis menjadi titik fokus para ilmuwan, yang dituntut untuk mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan terapan yang berkembang.<sup>42</sup>

Bahasa Arab telah menjadi subjek pembelajaran di negara-negara Barat, termasuk Asia Tenggara, Korea, dan Jepang. Meskipun tujuannya pada awalnya adalah untuk menjaga Bahasa Arab sebagai bagian dari Agama Islam, kenyataannya banyak teori pendidikan dari

---

<sup>39</sup> Achmad Mustofa and Moh. Abdul Kholiq Hasan, "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Di Ma'had Aly Ar-Rasyid Wonogiri: Tinjauan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Media Akses Ilmu Agama," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4, no. 02 (2023), <https://doi.org/10.30997/tjpa.v4i2.8642>.

<sup>40</sup> Nasution and Lubis, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam."

<sup>41</sup> Nasrullah, "Nilai-Nilai Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam."

<sup>42</sup> Wahyuni, "Bahasa Arab Dalam Konteks Simbol Agama (Analisis Terhadap Tujuan Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi Islam)."

pakar Barat yang, pada umumnya, bukan beragama Islam, telah diusulkan dan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab.<sup>43</sup>

Dapat dikatakan bahwa pendidikan dalam konteks kehidupan umat manusia memiliki peran dalam membentuk budaya manusia. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk memberikan arahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Namun, Tujuan inti dari pendidikan dalam Islam tetap berfokus pada implementasi ajaran Islam, dengan tujuan utama untuk membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan sebagai hamba Tuhan, baik di dunia dan akhirat.<sup>44</sup>

Selain hal tersebut, perhatian terhadap pembelajaran bahasa Arab juga penting mengingat kemajuan teknologi yang semakin pesat dan informasi yang berkembang dengan cepat. Peran pendidik tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah serta menganalisis materi pembelajaran bahasa Arab yang telah disampaikan.<sup>45</sup>

Kehadiran Bahasa Arab membuka kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk mengajarkan bahasa Arab kepada siswa. Dalam mengembangkan pemahaman dalam berbagai bidang ilmu, siswa diharapkan memiliki kemahiran dalam bahasa Arab sebagai dasar untuk mendapatkan pengetahuan lanjutan di tingkat selanjutnya.<sup>46</sup> Dalam konteks studi Islam, pembelajaran dan penguasaan bahasa Arab menjadi sangat penting, Ini menjadi pondasi bagi pendidikan Islam dalam memberikan posisi yang signifikan kepada bahasa Arab. Penggunaan dan pengembangan bahasa Arab dalam setiap lembaga pendidikan merupakan faktor pendukung kemajuan peradaban Islam sesuai dengan prinsip hukum islam dan cara penerapannya dalam kehidupan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan mengarahkan umat menuju yang terbaik.<sup>47</sup>

Seiring dengan perkembangan Islam, bahasa Arab menjadi bagian integral darinya. Penting untuk dipahami bahwa hubungan antara bahasa Arab dan Pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai hubungan antara pintu dan rumah. Bayangkan jika sebuah rumah kokoh berdiri tetapi tidak memiliki pintu, maka penghuninya tidak akan dapat masuk ke dalam rumah tersebut. Begitu pula, pintu tidak dapat berdiri sendiri karena merupakan

---

<sup>43</sup> Akhsan Akhsan and Ahmadi Muhammadiyah, "Model Belajar Dan Pembelajaran Bahasa Arab Generasi Milenial," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 105–19, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i2.817>.

<sup>44</sup> Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam."

<sup>45</sup> Uswatun Mahmudah and Suharsono Suharsono, "Peran Konsep Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2023): 118–29, <https://doi.org/10.35316/lahjah>.

<sup>46</sup> Ahmad Muradi et al., "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia," *Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): 140–49.

<sup>47</sup> Nisa', "Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional."

bagian tak terpisahkan dari sebuah rumah.<sup>48</sup> Ketika kita membahas tentang pentingnya bahasa Arab, kita melihat bahwa bahasa ini telah berkembang dan menjadi penting sejak kitab suci diturunkan sebagai mukjizat terbesar dalam bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar Al-Qur'an memainkan peran krusial dalam memfasilitasi komunikasi bagi umat Islam di seluruh dunia melalui media yang digunakan.<sup>49</sup>

Adapun tujuan dari pendidikan Islam, dapat dijelaskan sebagai berikut: Tujuan pertama pendidikan Islam adalah menjadi sarana yang efektif mendidik anak agar memiliki sikap akhlakul karimah, sikap baik, dan tingkat kepekaan sosial yang tinggi. Tujuan kedua adalah membimbing dan mengoptimalkan potensi anak-anak agar menjadi pemimpin yang dapat dipercaya untuk kesejahteraan masyarakat di dunia. Tujuan ketiga adalah menciptakan potensi anak sehingga mereka memiliki kecerdasan yang seimbang dan sempurna, termasuk kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual untuk modal kehidupan di dunia dan akhirat. Tujuan terakhir adalah menjadi pengingat bagi anak tentang tujuan hidup untuk percaya dan beriman kepada Allah SWT dengan yakin bahwa segala aktivitas kehidupan kepunyaan Allah dan akan kembali kepada-Nya.<sup>50</sup>

Maka dari itu, sangat penting dan mendesak untuk memasukkan bahasa Arab dalam konteks pendidikan. Bagi setiap individu, terutama para ilmuwan, penting untuk memberi perhatian khusus pada proses pembelajaran, pemahaman, dan pengembangan kemampuan dalam bahasa Arab. Jika langkah ini tidak diambil, dampaknya adalah kesulitan dalam melakukan studi Islam yang berakar dari sumber asli yang sebenarnya, yaitu bahasa Arab.<sup>51</sup>

Di Indonesia, pengajaran bahasa Arab telah dimulai sejak tingkat TK (sebagian) hingga perguruan tinggi. Namun, dalam konteks Indonesia, bahasa Arab cenderung dikategorikan sebagai bahasa asing karena penggunaannya tidak umum dalam rutinitas sehari-hari. Pendidikan bahasa Arab di Indonesia dijalankan sebagai pendidikan bahasa asing yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, dan metode pengajarannya. Dalam konteks pengajaran, kemampuan dalam menggunakan bahasa dikenal sebagai keterampilan berbahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang meliputi: *Maharatul Istima*, *Maharatul Kalam*, *Maharatul Kitabah*, dan *Maharatul Qira'ah*.<sup>52</sup>

---

<sup>48</sup> Cahya Edi Setyawan, "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Lahjah Arabiyah* 1, no. 1 (2020).

<sup>49</sup> Nasution and Lubis, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam."

<sup>50</sup> Setyawan, "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0."

<sup>51</sup> Nasution and Lubis, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam."

<sup>52</sup> Iman Santoso, "Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (2012): 96–106, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1455>.

Pembelajaran bahasa Arab berfokus pada pembentukan karakter bangsa. Selain memberikan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk membangun kepiawaian peserta didik, dalam pemahaman (fathonah), kejujuran (shiddiq), tanggung jawab (amanah), dan kepekaan sosial (tabligh). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang menggabungkan tiga domain yang telah diidentifikasi oleh Benjamin S. Bloom, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Pendekatan ini juga memperhatikan dimensi psikologis dari semua pihak dalam proses pembelajaran, baik itu hubungan antara pendidik dan peserta didik dan sebaliknya. mengenai ini penting sebab bahasa Arab tidak hanya berfokus pada penguasaan segi kognitif dan psikomotorik saja, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai karakter yang mulia dalam aspek afektif.<sup>53</sup>

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan memainkan peran kunci dalam memperkuat pembelajaran Bahasa Arab, menjadikannya lebih dari sekadar alat komunikasi, tetapi sebagai pintu gerbang menuju pengayaan intelektual, spiritual, dan kultural. Lebih dari itu, pendidikan menjadi wadah strategis untuk menanamkan nilai-nilai agama, budaya, dan tradisi yang mengakar dalam Bahasa Arab. Dalam Islam, Bahasa Arab adalah kunci memahami kedalaman ajaran Al-Qur'an dan Hadis, membentuk generasi yang tidak hanya mahir berbahasa, tetapi juga kokoh dalam pemahaman agamanya. Dengan desain kurikulum yang inovatif, pembelajaran Bahasa Arab dapat mengasah keterampilan linguistik sambil memperkuat spiritualitas dan wawasan budaya siswa. Pendidikan menjadi jembatan penghubung antara bahasa, agama, dan kehidupan sehari-hari, menciptakan harmoni antara teori dan praktik. Lebih dari sekadar pembelajaran, ini adalah upaya membangun generasi cerdas, berakhlak mulia, dan siap memberi dampak positif bagi dunia.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa, pendidikan, dan agama memiliki hubungan erat yang saling mendukung dalam membentuk karakter dan pemahaman individu. Bahasa, sebagai alat komunikasi utama, berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan pendidikan secara efektif. Dalam konteks keagamaan, bahasa memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, khususnya dalam Islam, di mana penguasaan bahasa Arab menjadi kunci untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis. Bahasa menjadi medium utama yang menghubungkan individu dengan nilai-nilai spiritual, memungkinkan transfer pengetahuan dan hikmah lintas generasi.

---

<sup>53</sup> Muhammad Rusydi, "PENDIDIKAN KARAKTER PADA PSIKOLINGUISTIK BAHASA ARAB," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 73–86.

Lebih jauh, pendidikan berperan strategis dalam mengintegrasikan bahasa dan agama, menciptakan harmoni antara aspek intelektual, spiritual, dan kultural. Melalui pendidikan, bahasa diajarkan tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami konteks budaya dan religius. Pendidikan agama yang menggunakan bahasa secara tepat mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kokoh, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai jembatan yang mempertemukan bahasa, agama, dan kehidupan sehari-hari dalam sebuah kerangka yang menyeluruh.

Pentingnya pendidikan dalam penguasaan bahasa Arab juga terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan pengetahuan dan pembentukan peradaban. Dengan kurikulum yang dirancang inovatif, pendidikan mampu mengasah keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, sembari memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai religius dan budaya. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga alat pembentukan generasi yang cerdas, bermoral, dan berkontribusi positif bagi masyarakat global.

Kedudukan Bahasa Arab bidang pendidikan tidak dapat disangkal lagi. Seperti yang diketahui, bahasa Arab menjadi landasan utama dalam menjalani aktivitas setiap individu, termasuk dalam usaha membentuk akhlak yang baik yang menjadi penting dipelajari oleh semua orang. Adapun alasan pentingnya bahasa Arab bagi agama dan pendidikan adalah: Pertama sumber utama ajaran Islam, Kedua kitab-kitab ulama besar dalam bahasa Arab, Ketiga studi tentang ilmu agama Islam yang berpengaruh merujuk pada bahasa Arab, Keempat terjadi penurunan jumlah penelitian yang berbasis bahasa Arab dalam ranah kajian agama Islam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam memiliki signifikansi yang penting dan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Pentingnya pendidikan dalam penguasaan bahasa Arab juga terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan pengetahuan dan pembentukan peradaban. Dengan kurikulum yang dirancang inovatif, pendidikan mampu mengasah keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, sembari memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai religius dan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. *Bahasa Dan Agama: Wacana Keislaman Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Setia., 2012.
- Akhsan, Akhsan, and Ahmadi Muhammadiyah. "Model Belajar Dan Pembelajaran Bahasa Arab Generasi Milenial." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 105–19. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i2.817>.
- Alwasilah, A. C. *Pendidikan Bahasa Dan Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Utama Grafiti, 1996.

- Andriani, Asna. “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam.” *Ta'allum* 03, no. 46 (2015):
- Arifin, Syamsul, Maudlotun Nisa', and Banun Binaningrum. “Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Dan Islam : Aplikasi Content Language Integrated Learning (CLIL).” *Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah* 10, no. 01 (2021):
- Atisah, Ayu. “Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Berbaur Kabupaten Wonosobo,” 2020.
- Bulkisah. “Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari XII*, no. 2 (2012):
- Djamaluddin, Ahdar. “Filsafat Education (Educational Phylosophy).” *Istiqra'* 1, no. 2 (2014):
- Djojuroto, Kinayati. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Furoidah, Asni. “Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab.” *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* 2, no. 2 (2020).
- Kariantio, Slamet. “Pluralisme Agama Menurut Perspektif Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Dan Stt Gereja Kalimantan Evangelis (Gke) Banjarmasin.” *Jurnal Studia Insania* 3, no. 2 (2015).
- Mahmudah, Uswatun, and Suharsono Suharsono. “Peran Konsep Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2023): 118–29. <https://doi.org/10.35316/lahjah>.
- Masnun. “Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 01 (2018): 172–204.
- Muhammad, Arsyad, Ali Ridho, Ahmad Dika Purnama, and Hafidz Shiddiq Hamonangan. “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Sarana Memahami Agama Islam Pada Ruang Lingkup Pendidikan Tinggi Islam,” 2023,
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muradi, Ahmad, Fak Tarbiyah, Iain Antasari, Jl A Yani Km, and A Pendahuluan. “Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia.” *Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013):
- Mustofa, Achmad, and Moh. Abdul Kholiq Hasan. “Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Di Ma'had Aly Ar- Rasyid Wonogiri : Tinjauan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Media Akses Ilmu Agama.” *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4, no. 02 (2023). <https://doi.org/10.30997/tjpba.v4i2.8642>.
- Muzakki, Akhmad. *Kontribusi Semiotika Dalam Memahami Bahasa Agama*. Malang: UIN-Malang

- Press, 2007.
- Nandang Sarip Hidayat. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012):
- Nasrullah, H Yufi Mohammad. "Nilai-Nilai Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas* 09, no. 01 (2015):
- Nasution, Novita Sari, and Lahmuddin Lubis. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Simki Pedagogia*, 6, no. 1 (2023):
- Nisa', Risvia Vahrotun. "Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional." *Jurnal An Nabighoh* 19, no. 02 (2017):
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rusydi, Muhammad. "Pendidikan Karakter Pada Psikolinguistik Bahasa Arab." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013):
- Santoso, Iman. "Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 1 (2012): 96–106.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1455>.
- Sari, Rita Kumala. "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia." *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2021).
- Setyawan, Cahya Edi. "Paradigma Studi Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI)." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 1 (2018):
- . "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensi Menghadapi 4.0." *Jurnal Lahjah Arabiyah* 1, no. 1 (2019):
- . "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Lahjah Arabiyah* 1, no. 1 (2020).
- Tjalau, Cutri A, and Saida Gani. "Physiological Aspects Dalam Bahasa Arab; Kajian Psikolinguistik." *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2022): 504–15.  
<https://doi.org/10.31314/ajamiy.11.2.504-515.2022>.
- Wahyuni, Imelda. "Bahasa Arab Dalam Konteks Simbol Agama (Analisis Terhadap Tujuan Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi Islam)." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2017):
- Wekke, Ismail Suardi. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Wiratno, Tri, and Riyadi Santosa. "Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial." *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 2014,
- Zainuddin, M. *Bahasa Dan Agama Dalam Bingkai Pluralisme*. Jakarta: Pustaka Setia, 2014.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Zulfa, Desi Rahmania, Itmamu Dania, and Maksudin. “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Psikolinguistik Implikasi Dan Implementasinya.” *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6 (2023):